



193. Orlitani

Orlitani



Inventor : Selly Salma, Sutrisno, Etty Pratiwi,
Eef Syaeful anwar, Titi Tentrem

Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan
Sumberdaya Genetik Pertanian
*Indonesian Center for Agricultural Biotechnology and
Genetic Resources Research and Development*

Status Perlindungan HKI :
Merek No. D 00.2008.035262
IPR Protection Status :
Mark No. D 00.2008.035262



Orlitani merupakan formula bioaktivator menggunakan bahan aktif dari *Trichoderma harzianum* dan *T. koningii*. Strain-strain tersebut berasal dari alam Indonesia yang memiliki daya adaptasi dan kompetensi saprofitik yang tinggi. Bioaktivator Orlitani mampu mempercepat proses dekomposisi limbah pertanian, misalnya jerami padi dan serasah tanaman lainnya dalam waktu 2-4 minggu, sedangkan untuk limbah pabrik gula berupa blotong dalam waktu 2-5 hari.

Keunggulan teknologi Orlitani ini ialah mengandung strain-strain *Trichoderma* yang memiliki aktivitas enzim selulase untuk mempercepat proses dekomposisi limbah tanaman melalui penurunan C/N sebesar 60%-80% dalam waktu 2-4 minggu, sehingga pembuatan pupuk organik berlangsung cepat.

Potensi komersial teknologi Orlitani ialah pada pengembangan pupuk organik dengan bahan baku limbah pertanian dan limbah pabrik gula, menggunakan bioaktivator *Trichoderma harzianum* dan *T. koningii*.

Orlitani is bio-activator formula using active substances from Trichoderma harzianum and T. koningii. These microbial consortia can decompose organic materials from agricultural waste. The strains come from Indonesian nature that has high adaptability and saprophytic competitiveness. Orlitani bio-activator accelerates the decomposition of agricultural waste such as rice straw and other plant waste within 2-4 weeks, while that from sugar mill within 2-5 days.

The superiority of Orlitani technology is it contains Trichoderma strains possessing cellulase enzyme to enhance the decomposition process of plant waste by reducing 60%-80% C/N within 2-4 weeks, hence the organic fertilizer process occurs quickly.

The commercial potency of this technology is on the production of organic fertilizer commercially using agricultural and sugar mill waste as the raw materials and Trichoderma harzianum and T. koningii bio-activators.

